

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI SEBAGAI
TINDAKAN PREVENTIF UNTUK MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI MTsN 2
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ERISMAWATI
NIM. 140213021**

Mahasiwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI SEBAGAI
TINDAKAN PREVENTIF UNTUK MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI MTsN 2
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

ERISMAWATI

NIM : 140213021

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Miftahul Jannah, M. Si.
NIP. 197601102006042000

Pembimbing II



Evi Zuhara, M. Pd.
NIDN. 2012038901

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI SEBAGAI
TINDAKAN PREVENTIF UNTUK MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI MTsN 2
BANDA ACEH**

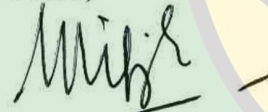
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 19 Januari 2019
12 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



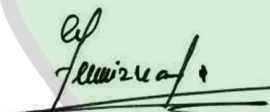
Miftahul Jannah, M. Si.
NIP. 1976011020006042000

Sekretaris,



Irman Siswanto, S. Pd. I.

Penguji I,



Evi Zuhara. M. Pd.
NIDN. 2012038901

Penguji II,



Muslima, M. Ed.
NIP. 1972022014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erismawati

NIM : 140213021

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

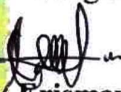
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Desember 2018

Yang Menyatakan,




Erismawati

NIM. 140213021

ABSTRAK

Nama : Erismawati
NIM : 140213021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan Dan Konseling
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : Sabtu 19 Januari 2019
Tebal Skripsi : 80 Lembar
Pembimbing I : Miftahul Jannah, M. Si.
Pembimbing II : Evi Zuhara, M. Pd.
Kata Kunci : Layanan Informasi, Kenakalan Remaja

Layanan informasi bertujuan untuk membantu Peserta Didik mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Kenakalan yang dilakukan remaja dapat terjadi dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Banyak kenakalan yang dilakukan peserta didik dilingkungan sekolah khususnya peserta didik kelas VII di MTsN 2 Banda Aceh. Pertanyaan penelitian dalam skripsi adalah bagaimana profil kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh? Apakah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh? Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subyek dalam penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling serta kepala madrasah, Teknik Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam memberikan layanan Informasi sebagai tindakan pencegahan kenakalan remaja berjalan efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang kenakalan remaja yang disampaikan guru BK dapat merubah tingkahlaku peserta didik yang lebih baik setelah mengikuti layanan informasi.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mashuri. S.Ag., MA. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Miftahul Jannah, M. Si sebagai dosen pembimbing I, dan Ibu Evi Zuhara, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Bapak Drs. Ihsan, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data di MTsN 2 Banda Aceh serta Ibu Maisarah, S.Pdi selaku Guru Bimbingan dan Konseling MTsN 2 Banda Aceh yang telah

meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi.

8. Teristimewa kepada Ayahanda Ismail, dan Ibunda tercinta Khairati yang telah menjadi orang tua terhebat untuk peneliti, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Do'a penulis selalu menyertai kalian semoga diberkahi umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT dan kepada kedua adik tersayang Muhammad Istarli dan sibungsu Muhammad Satria Jailani yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi meskipun kalau dekat suka berantem dan saling mengejek kalau jauh suka tanyak kapan pulang dan minta oleh-oleh.
9. Kepada sahabat terkasih, tersayang, tercinta Kamsekku Salmanita, Marlisa Prayustu, Hikmah Fuji Lestari, Yulia Hafsa, Risva Devi terima kasih untuk kebersamaannya selama ini hampir 10 tahun hidup saya kita lewati bersama dalam suka maupun duka. Saya bahkan tidak mengetahui betapa sepihnya hidup saya tanpa kalian. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hantinya untuk mendapatkan gelar sarjana.
10. Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar semester ini kita dapat sama-sama meraih gelar sarjana ukhty sariani dan maulida serta kawan-kawan satu angkatan 2014 teristemewa unit 01 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas

Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini.

11. Terima kasih kepada keluarga Metro Mpek-mpek ibu Poppy Ansari juga untuk adik yossifa dan Nur Laila yang selama ini memberikan semangat dan dukungan serta motivasi agar saya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 27 Desember 2018

جامعة الرانيري Penulis

A R - R A N I R Y

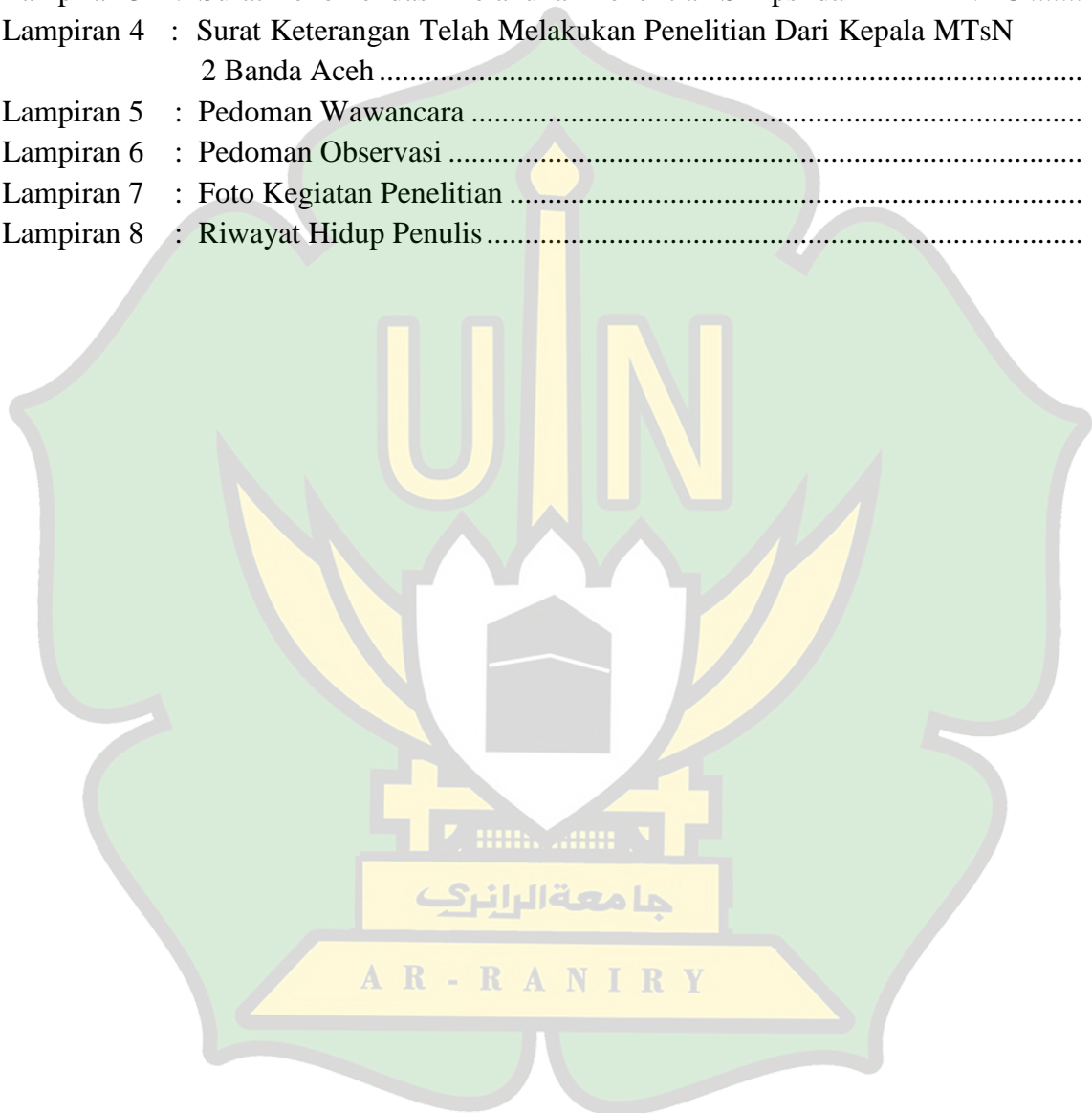
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Layanan Informasi	11
1. Pengertian Layanan Informasi	11
2. Tujuan Layanan Informasi	14
3. Metode Layanan Informasi	17
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Informasi	22
5. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi	26
6. Hambatan Pelaksanaan Layanan Informasi	27
B. Kenakalan Remaja	28
1. Pengertian Remaja	28
2. Pengertian Kenakalan Remaja	29
3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	33
C. Tindakan Preventif	35
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subyek Penelitian	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Prosedur Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
I. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	
1. Profil Kenakalan Remaja Yang Dilakukan Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh.....	46
2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh.....	48
3. Hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi di MTsN 2 Banda Aceh	55
C. Pembahasan Hasil Belajar	56
1. Profil Kenakalan Remaja Yang Dilakukan Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh.....	56
2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh.....	59
3. Hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi di MTsN 2 Banda Aceh	65
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Keputusan (SK) Penunjukan Pembimbing	70
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	71
Lampiran 3	: Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Skripsi dari KEMENAG	72
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kepala MTsN 2 Banda Aceh	73
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara	74
Lampiran 6	: Pedoman Observasi	76
Lampiran 7	: Foto Kegiatan Penelitian	78
Lampiran 8	: Riwayat Hidup Penulis	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai kehidupan yang lebih baik.¹ Pendidikan sangat diperlukan terutama bagi para remaja.

Masa remaja adalah masa yang paling indah dalam periodisasi perkembangan manusia. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.² Kebanyakan dari para remaja adalah mereka yang berusia duduk di bangku sekolah menengah. Dalam perkembangannya, para remaja mempunyai sifat yang selalu ingin mengetahui tentang hal-hal yang baru, namun tidak disertai pengetahuan yang benar, sehingga tidak jarang

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

² Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), h. 53.

keingintahuan tersebut malah menjeremuskan mereka melakukan berbagai kenakalan yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

Kenakalan remaja adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat membingungkan, guncangan yang tidak pasti yang dikuasai oleh emosi, karena kematapan yang belum ada, suasana (suasana luar) sering pula menyebabkan para remaja semakin tidak mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang belum terselesaikan yang diakibatkan oleh emosi yang tidak stabil sehingga dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang merugikan orang lain dan mungkin membahayakan dirinya.³

Kenakalan yang dilakukan remaja dapat terjadi dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Banyak kenakalan yang dilakukan peserta didik dilingkungan sekolah khususnya peserta didik kelas VII di MTsN 2 Banda Aceh, seperti kurang sopan santun terhadap guru yang ada didalam kelas, memancing keributan dikelas pada saat proses belajar mengajar sedang dilaksanakan seperti, mengobrol, berteriak, saling mengejek, malas mengerjakan tugas, tertidur dikelas saat belajar, keluar masuk kelas saat pelajaran sedang berlangsung, perilaku menyontek, membolos, terlambat masuk sekolah, berkelahi dengan teman, berbohong, dan berpacaran. Selain dari itu juga masih banyak lagi kenakalan remaja lainnya. seperti, merokok, mengkonsumsi narkoba, membully, mengeroyok, kabur dari rumah, dan pergaulan bebas.⁴

³ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 40.

⁴ Jalaudin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 174-175.

Ada dua faktor yang dapat melatarbelakangi peserta didik melakukan berbagai pelanggaran yaitu faktor dalam diri (*intern*) maupun lingkungannya (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, yaitu: penyakit saraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat kepada diri sendiri dan orang lain, serta pandangan terhadap diri sendiri yang negatif. Dan faktor dari lingkungan adalah: keadaan ekonomi masyarakat, masa atau peralihan, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum.⁵

Permasalahan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, oleh karena itu diperlukan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan peserta didik.⁶

Menurut Prayitno dan Erman Amti

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada terentasnya masalah yang dihadapi klien.⁷

Dapat disimpulkan, bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya dalam dunia pendidikan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan

⁵Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), h. 127.

⁶ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 99.

masalah yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya, melalui bantuan seorang ahli (konselor/ guru BK) yang tujuannya ialah terselesaikannya masalah yang dihadapinya dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya serta mampu mencapai kehidupan yang lebih baik. Maka untuk itu layanan bimbingan konseling yang terdapat di sekolah-sekolah diharapkan dapat terlaksana dengan baik untuk mencegah kenakalan remaja. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang dapat dilakukan adalah layanan informasi.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.⁸ Layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung seperti, media cetak maupun elektronik, misalnya: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet.⁹

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota

⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 83.

⁹ Syamsul Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), h. 80.

keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan.¹⁰

Menurut Tohirin terdapat beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi merupakan teknik paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya. Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.”¹¹

Layanan informasi dipilih karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik mencegah perilaku-perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku disekolah maupun dimasyarakat melalui informasi yang didapat dari guru BK. Layanan informasi merupakan layanan yang fleksibel, artinya layanan informasi dapat diberikan melalui layanan klasikal, layanan individual maupun kelompok, langsung atau

¹⁰ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), h. 56.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 149.

tidak langsung, dan banyak metode yang terdapat dalam layanan informasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, karya wisata serta dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti: majalah, papan informasi, buku, internet dan media elektronik, misalnya: laptop, tv, radio dan smarphone.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana profil kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti, untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) di fakultas Tarbiyah dan keguruan.
- b. Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan guna kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan layanan informasi di MTsN 2 Banda Aceh.
- d. Siswa, sebagai informasi khususnya tentang layanan informasi, fungsi dan tujuan layanan informasi disekolah.

D. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Isnaini Wahyuningtyas dalam jurnal berjudul *“Keefektifan Layanan Informasi Tentang Narkotika, Psicotropika Dan Zat Adiktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Penelitian Pada Peserta Didik SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)* dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimanapun keefektifan layanan informasi terhadap peserta didik, karena masih banyak peserta didik yang belum memahami NAPZA, pengaruh NAPZA bagi tubuh dan belum memahami mengenai penyebab dan akibat penyalahgunaan NAPZA. Setelah dilakukan pemberian layanan informasi tentang narkotika, psicotropika dan zat adiktif terbukti bahwa layanan informasi efektif untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Surakarta.

2. Nina Unun Yulistina dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*”. Masalah kenakalan remaja, khususnya remaja usia sekolah atau remaja yang sedang duduk di bangku sekolah bukan saja meresahkan orang tua dan masyarakat, namun juga meresahkan para guru di sekolah. Kenakalan peserta didik bukan saja hanya sekedar masalah orang tua dan masyarakat semata. Namun juga merupakan masalah bagi sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan termasuk di dalamnya karakter seorang anak (peserta didik). Oleh karena itu perlu perhatian dan upaya sekolah untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja/peserta didik secara dini.
3. Uswatun Hasanah dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Pendidikan Seks Bagi Peserta Didik di MTsN Lhoknga Aceh Besar*”. Bimbingan dan Konseling berkewajiban menyampaikan informasi tentang pendidikan seks dengan salah satu layanan yang ada, dalam bimbingan konseling yaitu layanan informasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak dari Proses Layanan Informasi Tentang Pendidikan Seks bagi Peserta Didik di MTsN Lhoknga Aceh Besar? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan

dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini satu orang guru BK dan enam orang peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan dalam bentuk klasikal, dan individual serta materi yang diberikan mengenai kesehatan organ produksi, mentruasi dan pergaulan remaja.

4. Dalina Budiman dalam skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kesulitan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik SMPN 2 Wih Pesam Bener Meriah*". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan guru BK untuk menangani kesulitan belajar di SMPN 2 Wih Pesam Bener Meriah. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling kelompok efektif dalam menangani kesulitan belajar peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

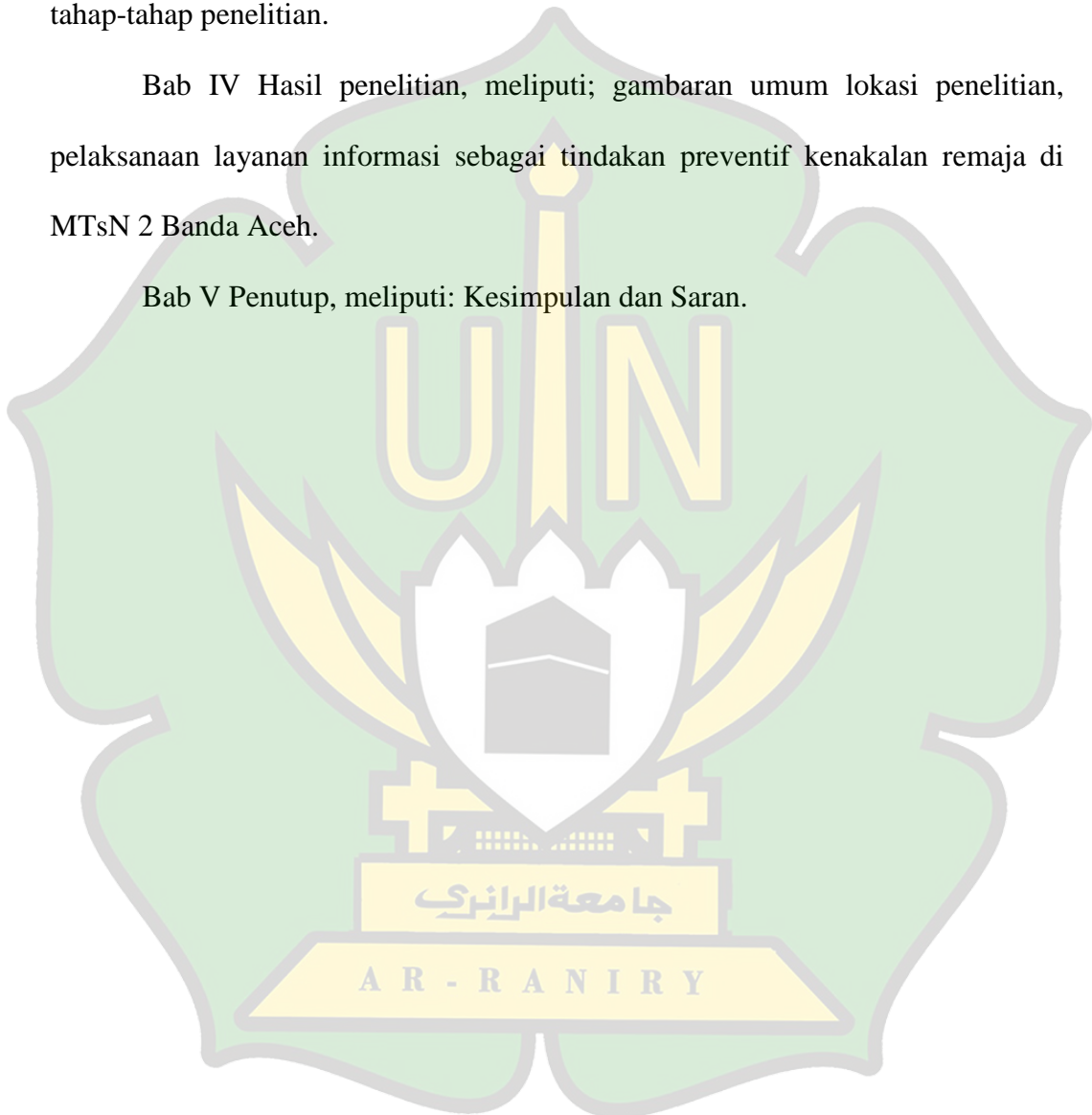
Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini berisi penjelasan teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.



BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Tohirin menyatakan layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. “layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.¹²

Syamsu Yusuf berpendapat “layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung seperti, melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet”.¹³

Ahmad Juntika Nurihsan menyatakan “Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan kepada individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan”.¹⁴

¹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h.147.

¹³ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling...*, h.80.

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rafika aditama, 2006), h. 19.

Yusuf Gunawan menyatakan “layanan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijak. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka”¹⁵

Menurut Slameto mengungkapkan :

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya. Pemahaman tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.¹⁶

Prayitno dan Erman Amti menyatakan “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dihendaki”.¹⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan :

layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memberi informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁸

¹⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1987), h.88.

¹⁶ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 60.

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan...*, h.259-260.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.44.

Winkel & Hastuti menyebutkan :

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang meliputi data dan fakta yang merupakan informasi yang harus dicernakan oleh peserta didik dan mahasiswa sehingga tidak tinggal pengetahuan belaka, tetap menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.¹⁹

Deni Febrini menyatakan :

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.²⁰

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi, maka dapat disimpulkan layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik menerima berbagai informasi tentang diri pribadi, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan. Sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan dirinya dan lingkungannya. Seperti dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

¹⁹ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2007), h.316.

²⁰ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.83.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. 3:104)²¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai kewajiban dalam menyampaikan kebenaran. Dalam penelitian ini tugas guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi kepada peserta didik dalam hal kebaikan dan mencegah kemungkaran. Agar peserta didik dapat melakukan perbuatan yang benar dan mengetahui manfaat informasi yang mereka terima dari guru bimbingan dan konseling maupun orang lain.

2. Tujuan layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir masa depannya.

Menurut Tohirin “layanan informasi bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya”.²² Apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk

²¹ Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an,1984), h. 63.

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*,h.148.

beluk tentang dirinya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yakni sebagai berikut:²³

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan memungkinkan untuk peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan...*, h.2-3.

Menurut Yusuf Gunawan tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Mengembangkan Pengembangan secara luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah kehidupan pada setiap tingkat pendidikan.
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
- d. Membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan manafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Mugiarso mengatakan :

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

²⁴ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan...*, h.89.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan tujuan layanan informasi adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal yang perlu diketahui untuk membekali peserta didik agar mampu merencanakan dan memutuskan rencana sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab.

3. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung oleh guru bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dapat melalui layanan klasikal maupun kelompok. Adapun beberapa teknik yang dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Prayitno metode layanan informasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :²⁶

a. Metode langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan

²⁵ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling...*, h.56.

²⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan ...*, h.269.

orang yang dibimbingnya.²⁷ Metode ini dapat langsung diberikan dengan cara, sebagai berikut :

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti metode ceramah dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu teknik ceramah juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya atau dapat dilakukan dengan mendatangkan nara sumber.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual dan kelompok.²⁸

Metode tidak langsung dapat dilakukan dengan cara berikut :

1) Buku panduan

²⁷ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.53-55.

²⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling...*, h.53-55.

Buku-buku panduan (seperti buku panduan tentang tata cara berperilaku yang sopan dan mematuhi aturan dan tidak melanggar norma) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

2) Media internet

Penggunaan media internet sangat penting untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling, karena dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain: *email, milis, blog, website*. Sekolah dapat berfungsi sebagai promosi sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyediaan informasi bagi siswa di sekolah khususnya dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi yang berkenaan dengan sekolah.

3) Media cetak

Secara teknis media cetak merupakan sumber media pembelajaran, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang terdapat diluar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi Bimbingan dan Konseling. Media cetak dapat berupa brosur, baliho, *leaflet*, merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan melalui bentuk tulisan dan cetakan.

4) Papan informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak siswa, tidak

memerlukan perawatan khusus dan sangat familiar bagi guru, konselor, maupun peserta didik. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menaungkan kreativitas, gagasan dan ide bagi siswa dan semua warga sekolah selama hal tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

5) Karyawisata

Karya wisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat, sekolah maupun masyarakat umum.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti ada beberapa bentuk dalam penyampaian informasi yang paling dapat dipakai dalam layanan informasi yaitu : lisan, tertulis, dan audio visual. Ketiga bentuk lisan, tertulis, dan audio visual dijelaskan sebagai berikut:

a. Lisan

Bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara.

b. Tertulis

Bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti diskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.

c. Audio Visual

Bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak.

Menurut Tohirin terdapat beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling.

b. Melalui Media

Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film televisi, internet, dan lain-lain.

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui acara khusus dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya.

d. Nara sumber

Layanan informasi juga dapat diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psiktropika dan narkoba mengundang nara sumber dari dinas kesehatan, kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.”²⁹

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling ...*, h.149.

Sedangkan menurut Slameto, teknik atau metode yang dapat dipergunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut.³⁰

a. Secara kelompok

- 1) Ceramah (oleh guru BK atau nara sumber lain)
- 2) Diskusi dan tanya jawab
- 3) Buku bacaan, selebaran dan brousur
- 4) Gambar, slide pemutaran film

c. Secara perorangan

- 1) Wawancara dalam rangka konseling

Jadi, dalam rangka memberikan layanan informasi dapat dilakukan dengan bermacam metode baik langsung maupun tidak langsung, serta dapat dilakukan dengan layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual. Layanan informasi dapat menggunakan berbagai macam media baik elektronik maupun buku dan media lainnya.

4. Langkah- langkah Pelaksanaan Layanan Informasi

Tahap-tahap yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut :³¹

a. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian,

³⁰ Slameto, *Bimbingan di Sekolah...*, h.148.

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling ...*, h.152.

menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

d. Analisis hasil Evaluasi

Menetapkan norma atau standae evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

f. Laporan

Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi adalah sebagai berikut :³²

³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana...*, h. 56-60.

a. Langkah persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- 2) Mengidentifikasi sasaran (peserta didik) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha menarik minat dan perhatian para peserta didik
- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari
- 4) Apabila menggunakan suatu metode pada peserta didik (seperti karya wisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.

- 5) Apabila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima peserta didik, sukar untuk mengubahnya
- 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi setiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh peserta didik mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
- 2) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik
- 3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
- 4) Pembimbing mengetahui kebutuhan peserta didik akan informasi lain atau informasi yang sejenis
- 5) Apabila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi diterimanya.

Sedangkan menurut kartini kartono, guru bimbingan dan konseling perlu menyiapkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun

secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa informasi sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan (*pencegahan lebih penting dari pada pengobatan*).³³

5. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika para peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru
- b. Jika para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.³⁴

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:

- a. Mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya;
- c. Mengembangkan karier setelah tamat sekolah; dan
- d. Mengembangkan pegertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.³⁵

³³ Kartini kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*(Salatiga : CV Rajawali, 1985), h.149.

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Tabanan : Rineka Cipta, 1993). h. 96

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari pemberian layanan informasi yaitu peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik di segala situasi, serta memperoleh pemahaman yang baik tentang dirinya dan lingkungan.

6. Hambatan Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan terdapat berbagai hambatan atau kendala pada pelaksanaannya termasuk layanan informasi.

Kesulitan merupakan hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah, dapat mengganggu proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah. Kesulitan yang dialami guru pembimbing ada yang berasal dari dalam diri guru pembimbing maupun dari luar diri pembimbing.

Namun upaya yang dilakukan guru pembimbing belum dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara maksimal, guru pembimbing masih mengalami kesulitan dan hambatan dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan. Adapun kesulitan serta hambatan yang dialami guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik adalah tidak adanya jam masuk kelas sehingga guru pembimbing tidak dapat mengenal serta mengetahui permasalahan yang sering dialami

³⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan ...*, h. 90-91

peserta didik didalam kelas, apabila ada peserta didik yang bermasalah maka guru pembeimbing memberikan layanan pada saat jam istirahat yaitu sekitar 15 menit, waktu tersebut tidak efektif dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang begitu banyak belum lagi permasalahan yang bersifat kelompok itu memerlukan waktu yang agak sedikit lama.³⁶

Disimpulkan bahwa terdapat berbagai masalah dan hambatan yang dialami guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi seperti kurangnya waktu dan jadwal pemberian layanan informasi.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

Sri Rumini dan Siti Sundari mengatakan "Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa."³⁷ Zakiah Darajat menyatakan "remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang".³⁸

³⁶ Fauziah, Nurhasanah, dan Nurbaity, " *Kesulitan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Siswa di SMPN Takengon*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, April 2016, h. 12-18

³⁷ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak...*, h.53.

³⁸ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990),h.23.

Wakitri menjelaskan "remaja adalah suatu tahap ketika alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Pematangan fisik berjalan \pm 2 tahun dihitung mulai dari menstruasi pertama bagi anak perempuan dan anak laki – laki sejak mengalami mimpi basah (polusio)."³⁹

Daradjat dalam buku Willis menyatakan :

Remaja adalah usia transisi, seseorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat, banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan.⁴⁰

Sarwono menyatakan :

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individual yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.⁴¹

Dapat diartikan masa remaja adalah suatu masa yang menunjukkan posisi seorang individu berada dalam masa peralihan yaitu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa remaja banyak goncangan dan situasi yang membingungkan. Bagi anak perempuan ditandai dengan keluarnya haid dan bagi anak laki-laki ditandai dengan mimpi basah.

³⁹ Wakitri, Chasiyah dan Siti Mardiyati. *Perkembangan Peserta Didik*, (Surakarta: tnp, 2002), h.16

⁴⁰ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan Pencegahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 23.

⁴¹ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.72.

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak.⁴² Menurut epistemologi kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja, hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Sementara Asiyah menyatakan “kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketenteraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan”.⁴³

Menurut Kartini Kartono mengartikan “ kenakalan remaja atau *juvenil delinquency* sebagai suatu perlakuan jahat (asusila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu 2 bentuk pengabaian sosial, sehingga dapat mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang”.⁴⁴

Menurut Musbikin menjelaskan “Kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak remaja pada umumnya merupakan produk dari keluarga dan

⁴² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III (Jakarta: Balai pustaka, 2002), h. 971

⁴³ Ririn Nur Asiyah, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja SMUN di Kabupaten Boyolali*, (Malang: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIP IKIP MALANG, 1996), h.24.

⁴⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.6.

lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali”.⁴⁵

Menurut Zakariah Darajat menyatakan :

Kenakalan remaja adalah suatu sebab dari keadaan yang sangat bingung, goncangan yang tidak pasti yang dikuasai oleh emosi, karena kematapan yang belum ada, suasana (suasana luar) sering pula menyebabkan mereka semakin tidak mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang belum terselesaikan tersebut dihamburkan keluar dalam bentuk kelakuan yang merugikan lain dan mungkin membahayakan dirinya.”⁴⁶

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan peserta didik dilingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, dan melanggar norma-norma yang terdapat dalam masyarakat.

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja menurut WHO dalam Susanti berpendapat berupa hal sebagai berikut: pelanggaran hukum atau aturan, kebiasaan membolos, bergabung dengan orang yang diketahui sebagai pencuri, orang-orang tidak bermoral atau jahat, anak-anak yang tidak dapat dibantu, perilaku diluar kontrol orang tua, tumbuh di dalam pengangguran atau kenakalan, melukai diri sendiri atau orang lain, melakukan tindakan tidak senonoh, pergi dari rumah tanpa izin orang tua, kebiasaan menggunakan bahasa atau kata-kata

⁴⁵ Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), h.15.

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.40.

kotor, cabul atau vulgar, berkunjung ke rumah-rumah bordil, kebiasaan keluyuran, melompat kereta atau mobil, perilaku amoral, merokok, menggunakan zat adiktif, perilaku tidak aturan, meminta-minta, meminum minuman keras.⁴⁷

Sedangkan Jansen dalam Sarwono mengatakan kenakalan remaja terdapat empat jenis, yaitu: a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain, b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain, c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti ganja, sabu-sabu, heroin dan lain sebagainya, d) Kenakalan yang melawan status misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah dan membantah perintah orang tua.⁴⁸

Menurut Singgih D Gunarsa membagi jenis kenakalan remaja menjadi dua, yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat moral dan sosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan undang-undang seperti berbohong, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, membolos, pergi tanpa tujuan yang jelas, membaca buku porno, cabul, berpakaian tidak pantas atau minim.

⁴⁷ Dwi Susanti, *Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Gondang Tulungagung*, (Malang: Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UM, 2007), h. 43.

⁴⁸ Sarlito W Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h.200.

- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dan penyelesaiannya diatur dalam undang-undang seperti perjudian, penggelapan barang, penipuan, dan pemalsuan, pemerkosaan, pemalsuan surat-surat resmi, percobaan pembunuhan, dan pengguguran kandungan.⁴⁹

Mahfuzh membagi jenis-jenis perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan peserta didik sesuai dengan pendapat kajian bersama yang dilakukan oleh sejumlah tokoh pendidikan dan pengajaran. Rekapitulasinya mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Terlambat pelajaran,
- b. Kabur dari sekolah,
- c. Absen dari sekolah,
- d. Berontak terhadap aturan sekolah,
- e. Berbohong,
- f. Berlagak seperti lawan jenis,
- g. Perilaku-perilaku yang anarkhis,
- h. Berbuat cabul,
- i. Problem gender,
- j. Merokok,
- k. Memusuhi teman-teman,
- l. Membentuk gank,

⁴⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1984), h.20-22.

⁵⁰ Jalaudin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 174-175.

- m. Tidak mau taat kepada orang tua,
- n. Mencuri dan memusuhi guru.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (perta didik) yang sering terjadi di dalam lingkungan sekolah atau masyarakat timbul karena adanya beberapa sebab. Menurut Arifin, mengemukakan tentang beberapa faktor penyebab kenakalan remaja adalah:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yang termasuk faktor ini antara lain: penyakit syaraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat erhadap diri sendiri dan orang lain, serta pandangan terhadap diri sendiri yang negatif.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor dari lingkungan, faktor ini antara lain: keadaan ekonomi masyarakat, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum.⁵¹

Sebagian ahli berpendapat kenakalan remaja terjadi dari beberapa faktor:

- a. Sebab-sebab yang muncul dari diri individu, antara lain:
 - 1) Perkembangan kepribadian yang terganggu
 - 2) Individu mempunyai cacat tubuh
 - 3) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh
 - 4) Taraf intelegensi yang rendah
- b. Sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu, antara lain:

⁵¹Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran...*, h. 127.

- 1) Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- 2) Kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian anak
- 3) Pengaruh media massa terutama televisi yang seringkali menayangkan program kekerasan
- 4) Kurang kasih sayang yang di alami anak-anak
- 5) Kecemburuan sosial⁵².

Menurut Syamsu Yusuf faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Perceraian orang tua
- b. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)
- c. Perselisihan atau konflik orang tua (antar anggota keluarga)
- d. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak
- e. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit
- f. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- g. Diperjual belikannya minum-minuman keras atau obat-obatan
- h. Hidup menganggur
- i. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- j. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- k. Beredarnya film-film atau bacaan porno

⁵² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (ttp.: tnp., t.t), h. 15.

1. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).⁵³

C. Tindakan Preventif Kenakalan Remaja

Tindakan Preventif adalah antisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul.⁵⁴

Menurut Sofyan S Willis untuk upaya preventif kenakalan remaja di sekolah adalah :

- a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid,
- b. Mengutamakan bimbingan agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umumn lainnya,
- c. Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling de sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau guru-guru untuk mengolah bagian ini,
- d. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru,
- e. Melengkapi fasilitas pendidikan,
- f. Perbaiki ekonomi guru.⁵⁵

⁵³ Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Rosyda Karya, 2010), h. 200.

⁵⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling...*, h. 21.

⁵⁵ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya...*, h. 133-137.

Menurut Zakiah Darajat untuk menghindari anak dari kenakalan remaja, maka usaha-usaha preventif yang dapat dilakukan adalah :

- a. Pendidikan agama
- b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan
- c. Membentuk markas-markas bimbingan dan konseling
- d. Mengerti dan mengamalkan nilai-nilai agama
- e. Menyaring buku-buku cerita, lomik, dan film.⁵⁶

Menurut Kartini Kartono usaha pencegahan kenakalan remaja dapat dilakukan orang tua dan pendidikan adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Boleh menolak kenakalan anak, akan tetapi jangan sekali-kali menolak anak
- b. Harus memiliki kemampuan dan gangguan emosional pada diri anak serta membimbingnya keluar dari gangguan tersebut
- c. Tidak tersinggung bila anak menunjukkan sikap permusuhan terhadap pendidikan atau orang tua
- d. Usahakan tercipta keluarga harmonis
- e. Orang tua harus memperhatikan kepentingan anak dan selalu mengawasi tingkah laku anak secara tidak berlebihan
- f. Anak dibina dengan baik dan memahami dirinya, sehingga mampu menghindari pergaulan dengan anak-anak nakal, berusaha bergaul dengan orang dewasa yang dapat diandalkan atau mampu memberikan contoh yang

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental...*, h. 121-122.

⁵⁷ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 110.

baik dengan memberikan anak belajar disekolah karena hal ini merupakan kebutuhan anak yang harus disadari.

Sedangkan menurut Bimo walgito adapun langkah untuk mengadakan pencegahan terhadap kenakalan remaja dapat dilaksanakan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.⁵⁸



⁵⁸ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, (Yogyakarta : Yasbit, 1982), h, 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.⁵⁹ Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati fenomena-fenomena yang terjadi atau dialami oleh subyek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran Peneliti dilapangan pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai insrtumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara langsung secermat mungkin apa yang disampaikan. Sebelum melakukan penelitian melakukan penelitian pada sekolah tersebut, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada pengurus Madrasah Tsanawiyah, tujuannya adalah supaya memperoleh izin dan diperbolehkan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah.

⁵⁹Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akvar, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.81.

⁶⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).h.232.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, yang beralamat di JL. Tgk Imuem Lueng Bata, Lueng Bata, Banda Aceh.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁶¹

Subyek dalam penelitian adalah guru BK dan kepala Madrasah yang ada di MTsN 2 Banda Aceh.

1. Ibu Maisarah, S.Pd.I, selaku guru BK, alasan dijadikan guru BK sebagai Subyek penelitian adalah ibu Maisarah merupakan guru BK yang membimbing dan melakukan layanan konseling kepada peserta didik kelas VII yang merupakan target dari layanan informasi khususnya tentang kenakalan remaja.
2. Bapak Drs. Ihsan, M. Pd. selaku kepala MTsN 2 Banda Aceh selaku penanggung jawab di MTsN 2 Banda Aceh dan penanggung jawab dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN 2 Banda Aceh.

⁶¹ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h.135.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.⁶² Adapun instrumen yang diperlukan peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan.⁶³ Dalam hal ini ada dua cara yang menjadi intrumen data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama dilokasi penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, seperti catatan, buku, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip baik itu yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.107.

⁶³ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*. (Jakarta : Bumi aksara 2009). h.75

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁴ Observasi sangat diperlukan dalam penelitian karena dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang terdapat dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁵ Metode wawancara sangat tepat digunakan dalam pendekatan kualitatif disebabkan peneliti dapat langsung berbicara dengan responden untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁶ Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah sejumlah fakta atau data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen.

⁶⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.76.

⁶⁵Cholid Narko dan Abdul Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h.236.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Dalam analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi

Pada tahap reduksi peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian melakukan reduksi data adalah untuk menghaluskan data, proses menghalusan data, seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan pendekatan kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.⁶⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,h.208.

Menurut Maleong Kriteria Keabsahan data ada Empat macam Yaitu: 1) Kepercayaan (*Credibility*), 2) Keteralihan (*Transferbility*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Comfirmability*).⁶⁸ Dalam Penelitian Kualitatif menggunakan 2 model pengecekan kaabsahan data yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan yaitu: teknik trigulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjang kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.

2. Kepastian (*Comfirmability*)

Kriteria kepastian digunakan untuk menilai hasil penilaian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang terdapat pada pelacakan audit.

I. Tahap-tahap Penelitian

Maleong mengemukakan pelaksanaan penelitian terdapat tiga tahapan yaitu: 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerja lapangan, 3) tahap analisis data.⁶⁹ dalam penelitian tahapan yang ditempuh sebagai berikut:

⁶⁸ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian.....*,h.324

⁶⁹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian.....*,h.127-148

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan atau tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan penentuan permohonan fokus, menyiapkan segala alat penelitian yang diperlukan, mengurus surat izin penelitian dari bagian Akademik kemudian KEMENAG diserahkan ke Madrasah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan peneliti mengadakan observasi langsung ke MTsN 2 Banda Aceh mengenai upaya guru BK memberikan Layanan informasi tentang kenakalan remaja kepada para peserta didik, mengamati berbagai fenomena proses layanan informasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh dari observasi maupun wawancara mendalam dengan guru BK dan Kepala Madrasah. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara pengecekan sumber data yang didapat sehingga data benar-benar valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banda Aceh adalah salah satu Madrasah yang berada di kota Banda Aceh, tepatnya di jalan Tgk. Imeum Lueng Bata, kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. MTsN 2 Banda Aceh didirikan pada tanggal 1 April 1979 yang pada saat itu berlokasi di jalan Syah Kuala, kompleks yayasan pembangunan umat Islam (YPUI) dan ruang belajar yang digunakan adalah gedung PGAN 6 tahun Banda Aceh, yang sekarang sudah difungsikan untuk sarana belajar Dayah Modern Terpadu Darul Ulum Jambo Tape Banda Aceh.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 2 Banda Aceh
- b. Tempat : Lueng Bata
- c. Nomor dan Tanggal Penegerian : 16/03/1978
- d. Nomor Statistik Madrasah/NPSN : 121111710002/10114180
- e. Alamat : Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata
- f. Kode POS : 23247
- g. Provinsi : Aceh
- h. Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
- i. Kecamatan : Lueng Bata
- j. Gedung Sendiri/Menumpang : Gedung Sendiri

- k. Permanen/ Semi Permanen : Permanen
- l. Jumlah Ruang : 22 Ruang
- m. Jumlah Pelajaran Perminggu : 46 jam
- n. Jumlah Guru/ Pegawai
- 1) Guru Tetap : 40 Orang
 - 2) Guru Tidak Tetap/ Honorer : 7 Orang
 - 3) Guru Bantu/ Kontrak : -
- o. Jumlah Murid Seluruhnya : 785 Orang

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian di MTsN 2 Banda Aceh. Dalam pengelolaan datanya peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Bimbingan dan Konseling dan kepala Madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan pencegahan terjadinya kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Kenakalan Remaja Yang Dilakukan Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh

Melihat fenomena yang marak terjadi saat ini dimana anak-anak khususnya para remaja yang melakukan tindakan-tindakan diluar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini juga dilakukan sebagian anak-anak yang mendapatkan pendidikan di sekolah. Untuk itu di sekolah sangat perlu adanya guru BK agar permasalahan yang menyangkut pelanggaran norma-

norma yang terjadi dapat diatasi. Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah terkait dengan profil kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh.

Bentuk kenakalan yang terjadi di MTsN 2 Banda Aceh masih dalam golongan rendah, yang sering terjadi adalah peserta didik tidak masuk sekolah dari rumah berangkat sekolah tapi tidak sampai di sekolah terdapat yang memang tidak mau datang kesekolah karena malas, telat datang, merokok dilingkungan sekolah, kemudian keluar dari sekolah ketika waktu shalat dzuhur untuk membeli jajanan atau menghindari shalat dzuhur berjamaah.⁷⁰

Wawancara yang dilakukan dengan guru BK terkait profil kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Masalah yang terjadi disekolah tidak dalam katagori melibatkan ranah hukum yang harus ditangani pihak berwajib/polisi. Kenakalan yang peserta didik lakukan berupa ejek-mengejek, memilih kawan, begaul dengan teman sekelompok/ geng, suka berkelahi, suka membuang sampah sembarangan, kurang sopan-santun, ribut dikelas, keluar masuk kelas waktu pelajaran, berkelahi sehingga harus dipanggil orang tua, kabur dari sekolah, terlambat masuk pelajaran, berbohong, ada yang kedapatan merokok dan membawa rokok disekolah, kemudian membully teman, keluar rumah tanpa izin orang tua, membolos, pergi tanpa tujuan yang jelas.⁷¹

Hasil wawancara didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu saat pemberian layanan informasi oleh guru BK peserta didik melakukan kenakalan seperti kurang sopan santun, memancing keributan (mengobrol, berteriak, tertidur) dan keluar masuk kelas.⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 18 Desember 2018

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

⁷² Hasil Observasi di MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 18 Desember 2018

Pernyataan yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang di paparkan guru BK yaitu:

Faktor yang mempengaruhi kenakalan itu sendiri ialah faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan yang tidak bersahabat, misalnya orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak, orang tua bercerai/Broken Home, adanya faktor ekonomi, faktor lingkungan tempat peserta didik mengaji, pengaruh tontonan yang tidak mendidik, penggunaan media sosial yang kurang bijak, kemudian apa yang peserta didik lihat dapat mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh adalah peserta didik tidak masuk sekolah, datang dari rumah tapi tidak sampai disekolah, tidak mau datang kesekolah karena malas, datang terlambat, merokok, keluar dari sekolah ketika waktu shalat dzuhur untuk membeli jajanan atau menghindari shalat dzuhur berjamaah, ejek-mengejek, memilih kawan, begaul dengan teman sekelompok/ geng, suka berkelahi, suka membuang sampah sembarangan, kurang sopan-santun, ribut dikelas, keluar masuk kelas waktu pelajaran, berkelahi sehingga harus dipanggil orang tua, kabur dari sekolah, terlambat masuk pelajaran, berbohong, dan masih banyak kenakalan yang lainnya.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan peranan penting bagi sekolah karena guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan solusi dan mengentaskan berbagai permasalahan yang terjadi disekolah terutama masalah kenakalan remaja seperti peserta didik yang merokok, membully, membolos dan masih banyak lagi kelakuan nakal yang dilakukan peserta didik khususnya peserta didik yang masih dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju remaja khususnya di MTsN 2 Banda Aceh. Agar tersusun secara sistematis, deskripsi hasil penelitian penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Deskripsi hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tindakan preventif atau pencegahan terhadap kenakalan remaja terutama di sekolah merupakan suatu upaya yang sangat penting yang dapat dilakukan guru BK di sekolah. Untuk itu peneliti mengajukan pertanyaan tindakan preventif yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh. Terkait mengenai upaya guru BK dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh peneliti melakukan wawancara kepada guru BK sebagai berikut:

Pernyataan yang terkait dengan usaha preventif yang dilakukan guru BK adalah:

Memberikan kepada peserta didik berbagai layanan-layanan dalam bimbingan konseling khususnya layanan informasi karena layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik tentang informasi atau data dan keterangan apa yang peserta didik butuhkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kehidupan mereka kedepan. Layanan informasi yang guru BK berikan misalnya

masuk kelas pada saat guru mata pelajaran berhalangan hadir, meminta jam pada wali kelas, saat upacara ketika ketika bertugas untuk menjadi pembina upacara maka diberikan tema-tema tentang kenakalan remaja misalnya bagaimana cara menggunakan media sosial yang bijak, membully dan lain sebagainya semua merupakan salah satu tindakan preventif dalam hal mengatasi kenakalan remaja, terkadang peserta didik tidak menyadari sedang melakukan salah satu tindakan kenakalan. Guru BK ikut bekerja sama dengan beberapa dinas terkait seperti Polisi, TNI, dinas pehubungan, PUSKESMAS yang rutin melakukan pemeriksaan kepada peserta didik yang merokok, kemudian BKKBN dan dinas sosial.⁷⁴

Tujuan layanan informasi yang diberikan oleh Guru BK di MTsN 2

Banda Aceh adalah:

Layanan informasi berikan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai pemahaman tentang berbagai hal yang ada dalam kehidupan mereka serta menjadi bekal dalam menghadapi lingkungan luar misalnya lingkungan masyarakat atau tempat tinggal, mampu mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan layanan informasi sehingga tindakan preventif kenakalan remaja adalah:

Untuk pencegahan perlu memberikan informasi kepada para peserta didik tentang masalah-masalah yang akan di hadapi kedepannya. Layanan informasi merupakan layanan yang sangat fleksibel artinya layanan informasi dapat diberikan kapanpun dan dimanapun. Misalnya melalui brouser, spanduk, melalui sosial media seperti Facebook, WhatsUp, Instagram dan yang lainnya, selain itu layanan informasi dapat diberikan melalui layanan bimbingan konseling kelompok atau bahkan individual. Namun, layanan informasi lebih mudah diberikan dalam satu ruangan yang dimana dalam satu ruang kelas itu terdapat 35-40 orang peserta didik yang akan secara langsung menerima informasi dan membentuk beberapa kelompok untuk melakukan diskusi (tanya jawab).

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

Materi layanan informasi tentang kenakalan remaja yang diberikan pada peserta didik adalah:

Materi yang diberikan kalau menyangkut tentang kenakalan remaja misalnya “Bahaya Bullying” tema tersebut dipilih karena saya melihat bahwa peserta didik saat ini banyak sekali yang melakukan tindakan bully tanpa peserta didik sadari sebenarnya sedang melakukan tindakan kenakalan atau tindakan yang tidak baik. Kemudian tema seperti “pengaruh jejaring Media sosial Terhadap Remaja” “Menggunakan MEDSOS Dengan Cerdas”, materi-materi tersebut dipilih karena banyak remaja yang tidak bijak dalam menggunakan sosial media yang pada akhirnya merugikan diri sendiri, diharapkan kedepan para peserta didik dapat menggunakan sosial media itu sebagai sarana yang dapat memberikan keuntungan dan hal-hal positif, dan masih banyak materi lainnya seperti “Bahaya Merokok”, “Cara Bergaul Yang Sehat”.

Media yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan informasi tentang kenakalan remaja yaitu: “media yang digunakan berupa power point, browser atau buku, tetapi yang sering adalah power point karena lebih mudah misalnya kita dapat menayangkan video, gambar atau materi-materi yang ingin disampaikan tentang kenakalan remaja”.⁷⁵

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti didukung oleh hasil observasi yaitu: disekolah terdapat sarana dan prasarana penunjang layanan informasi serta media yang digunakan guru BK dalam pemberian layanan informasi tentang kenakalan remaja.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

⁷⁶ Hasil Observasi di MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 18 Desember 2018

Metode yang diberikan dalam pemberian layanan informasi tentang kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh adalah:

Metode yang digunakan adalah klasikal, ceramah terlebih dahulu kemudian dipadukan dengan berbagai metode misalnya focus group discution/tanya jawab, ada study kasus yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberi suatu kasus yang harus diselesaikan bersama kelompoknya.⁷⁷

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan kesamaan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu, Metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi ceramah, diskusi, kelompok dan tanya jawab. Dan peserta didik merespon secara aktif dengan melakukan tanya jawab dan diskusi tentang isi materi layanan informasi yang disampaikan oleh guru BK.⁷⁸

Indikator keberhasilan pemberian materi dalam kegiatan layanan informasi adalah:

Peserta didik paham tentang informasi yang diberikan, pemahaman peserta didik akan mengarahkan diri kepada perbuatan yang baik. Perubahan dapat dilihat dari laporan kasus misalnya bidang pribadi, belajar, sosial dan karir tidak semakin tinggi namun menurun atau banyak dilaporkan kasus namun kasus yang dilaporkan itu tidak terlalu berat.⁷⁹

Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti layanan informasi adalah:

Setelah layanan informasi diberikan guru BK melakukan follow up, kemudian melakukan kerja sama dengan koordinator BK dan guru mata pelajaran, wali kelas kemudian orang tua jika diperlukan semua itu dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik yang telah diberikan layanan informasi.⁸⁰

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

⁷⁸ Hasil Observasi di MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 18 Desember 2018

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

Contoh perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti layanan informasi sebagai berikut:

Peserta didik mulai sopan, dapat berinteraksi dengan baik, bergaul dengan kakak kelas atau adik kelas juga dengan guru-guru disekolah. Tidak membully kemudian berkelahian dan perilaku nakal yang lainnya, walaupun sekali-kali hal itu terulang namun itu hal wajar karena peserta didik perlu bimbingan dan arahan guru BK.⁸¹

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan kesamaan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu Perubahan perilaku yang lebih baik seperti perilaku sopan dan tidak ribut serta tidak keluar masuk saat guru berada didalam ruangan yang diperlihatkan peserta didik setelah mengikuti layanan informasi tentang kenakalan remaja.⁸²

Kerja sama yang dilakukan guru guru BK dan kepala sekolah dalam menangani permasalahan kenakalan remaja adalah :

Jika guru BK tidak mampu menangani kasus maka bekerja sama dengan koordinator BK, komferensi kasus, melibatkan waka kesiswaan kemudian kepala madrasah atau humas pengajaran. Kalau kasusnya masih dapat ditangani guru BK tidak akan melakukan konsultasi denga kepala sekolah atau bagian pengajaran. Jadi kerja sama yang terjalin dengan kepala sekolah selama ini hanya tingkat konsultasi.⁸³

Langkah-langkah Pemberian layanan Informasi dilakukan guru BK di MTsN 2 Banda Aceh adalah :

langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu, langkah pertama adalah perencanaan materi yang harus diberikan saat memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tahap pelaksanaan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

⁸² Hasil Observasi di MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 18 Desember 2018

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

dimana guru BK akan menerapkan jadwal layanan informasi dibeikan setelah layanan diberikan baru mengevaluasi apakah layanan yang diberikan cukup efektif atau tidak. Misalnya masalah yang marak terjadi selama adalah perkelahian, merokok, membully atau tindakan kenakalan lain yang dilakukan peserta didik. Apabila laporan kasus tentang berbagai kenakalan tersebut berkurang artinya layanan yang dilakukan berhasil dan sejauh ini belum ada masalah yang tidak terselesaikan.⁸⁴

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan kesamaan dengan hasil observasi yaitu : guru BK melakukan perencanaan, pelaksanaan kegiatan layanan informasi tentang kenakalan remaja sebelum memberikan layanan informasi.⁸⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah mengenai upaya guru BK dalam mengatasi kenakaln remaja di MTsN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Pernyataan yang berkaitan dengan cara mengatasi masalah kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh adalah “Permasalahan diserahkan pada OSIM kemudian diserahkan pada guru BK, jadi guru BK yang mengatasi semua permasalahan yang terjadi”.⁸⁶

Sanksi yang diberikan sekolah kepada para peserta didik yang melakukan kenakalan di MTsN 2 Banda Aceh yaitu “Sanksi dari kepala

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

⁸⁵ Hasil Observasi di MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 18 Desember 2018

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 20 Desember 2018

sekolah secara langsung tidak ada, tapi dari sekolah dilakukan oleh OSIM dan guru BK”.⁸⁷

Kerja sama antara anda dan guru BK dalam menanggapi kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh dan bentuk kerja sama yang dilakukan adalah: Bentuk kerja sama sebatas konsultasi. Misalnya sebelum melakukan pemanggilan orang tua bagi anak-anak yang melakukan kenakalan disekolah, guru BK akan melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah apakah peserta didik yang melakukan kenakalan wajib dipanggil orang tuanya atau tidak”.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling dapat mencegah kenakalan yang dilakukan peserta didik “guru BK mampu mengatasi permasalahan, sampai saat ini belum ada masalah yang begitu berarti yang tidak mampu diatasi oleh guru BK. Guru BK mempunyai kinerja yang bagus⁸⁸ dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi di sekolah”.

Selain dengan guru BK sekolah juga bekerja sama dengan pihak lain untuk mencegah kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh “Sekolah melakukan kerja sama seperti, sosialisasi masalah narkoba dengan pihak

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 20 Desember 2018

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Banda Aceh Tanggal 20 Desember 2018

kepolisian, Dinas Syariat Islam memberikan bimbingan dan terdapat beberapa dinas terkait lainnya”.

Kesimpulan dari hasil Wawancara dan Observasi yang yang dilakukan di MTsN 2 Banda Aceh adalah bahwa upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah permasalahan kenakalan remaja melalui layanan informasi berhasil dengan berbagai metode yang dilakukan guru BK dalam memberikan informasi serta adanya kerja sama yang dilakukan dengan para staf atau guru mata pelajaran, kepala sekolah serta dinas-dinas lain yang terkait.

Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah mengenai hambatan dalam pelaksanaan layanan informasi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian layanan informasi pada peserta didik adalah:

Pendukung layanan informasi terdapat kerja sama dengan dinas yang lain misalnya, BKKBN, TNI, Polisi memberikan materi tentang kedisiplinan, bagaimana menggunakan sepeda motor, berlalu lintas, cinta negara, materi-materi untuk menghindari kenakalan remaja. Sedangkan faktor penghambat ialah guru BK tidak punya jadwal khusus untuk memberikan materi kepada peserta didik, kemudian jumlah siswa terlalu banyak.⁸⁹

Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi yaitu:

“Meminta jam kepada wali kelas untuk memberikan layanan informasi kepada

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

peserta didik satu bulan sekali atau memberikan layanan informasi ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir”⁹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi adalah guru BK tidak punya jadwal khusus untuk memberikan materi kepada peserta didik, kemudian jumlah peserta didik terlalu banyak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Kenakalan Remaja Yang Dilakukan Peserta Didik di MTsN 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan mengenai bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh yaitu permasalahan yang banyak terjadi peserta didik tidak masuk sekolah, terlambat masuk pelajaran, terlambat datang kesekolah, ejek-mengejek, kurang sopan santun dengan guru, keluar masuk kelas saat mata pelajaran, ribut dikelas, berkelahi dengan teman, membully, merokok, membuang sampah sembarangan, berbohong dan membentuk gang. Hal ini sesuai dengan Mahfuzh yang membagi jenis-jenis kenakalan yang dilakukan peserta didik yaitu : terlambat masuk pelajaran, kabur dari sekolah, absen dari sekolah, berontak terhadap aturan sekolah, berbohong, berlagak seperti lawan jenis, perilaku anarkis, berbuat cabul, problem gender, merokok, memusuhi

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK Tanggal 06 Desember 2018

teman, membentuk gang, tidak mau taat kepada orang tua, mencuri dan memusuhi guru.⁹¹

Selain perilaku diatas terdapat juga perilaku keluar rumah tanpa izin orang tua, membolos, pergi tanpa tujuan yang jelas. Hal ini sesuai pernyataan Singgih D Gunarsa membagi jenis kenakalan remaja menjadi dua yaitu: Pertama : Kenakalan yang bersifat moral dan sosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan undang-undang seperti berbohong, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, membolos, pergi tanpa tujuan yang jelas, membaca buku porno, cabul, berpakaian tidak pantas atau minim. Kedua :Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dan penyelesaiannya diatur dalam undang-undang seperti perjudian, penggelapan barang, penipuan, dan pemalsuan, pemerkosaan, pemalsuan surat-surat resmi, percobaan pembunuhan, dan pengguguran kandungan.⁹²

Hasil wawancara dan observasi dengan guru BK terdapat faktor yang mempengaruhi kenakalan yang dilakukan peserta didik adalah faktor eksternalnya yaitu pengaruh lingkungan yang tidak bersahabat dengan peserta didik, misalnya orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya, orang tua bercerai/Broken Home, adanya faktor ekonomi kemudian faktor lingkungan tempat mengaji, pengaruh tontonon yang tidak mendidik, penggunaan media

⁹¹ Jalauddin Mahfuz, *Psikologi Anak....*,h. 174-175.

⁹² Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja....*, h.20-22.

sosial yang kurang bijak, kemudian apa yang peserta didik lihat itu dapat mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan arifin tentang faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan antara lain: keadaan ekonomi masyarakat, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum.⁹³

Sebagian ahli berpendapat kenakalan remaja terjadi dari beberapa faktor:

a. Sebab-sebab yang muncul dari diri individu, antara lain:

- 1) Perkembangan kepribadian yang terganggu
- 2) Individu mempunyai cacat tubuh
- 3) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh
- 4) Taraf intelegensi yang rendah

b. Sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu, antara lain:

- 1) Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- 2) Kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian anak
- 3) Pengaruh media massa terutama televisi yang seringkali menayangkan program kekerasan
- 4) Kurang kasih sayang yang di alami anak-anak dan kecemburuan sosial⁹⁴

⁹³Arifin, *Pokok-pokok...*, h. 127.

⁹⁴Hasan Basri, *Remaja Berkualitas...*, h. 15.

Bentuk kenakalan peserta didik diatas adalah suatu tugas guru BK dalam mencari solusi serta mengentaskan berbagai macam permasalahan yang terjadi disekolah yang merupakan suatu kewajiban bagi guru BK.

2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh

Guru bimbingan dan konseling melakukan upaya dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pemberian layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka melakukan tindakan pencegahan. Layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik tentang informasi atau data dan keterangan apa yang mereka butuhkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kehidupan mereka kedepan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Juntika Nurihsan 'Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan kepada individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan'⁹⁵

Setiap upaya yang dilakukan pasti mempunyai tujuan seperti halnya tujuan guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai pemahaman tentang berbagai hal yang terdapat dalam kehidupan serta menjadi bekal menghadapi lingkungan luar misalnya lingkungan masyarakat atau tempat tinggal mereka, kemudian mereka mampu mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Mugiarso mengatakan :

⁹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling...*, h. 19.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan.⁹⁶

Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yakni sebagai berikut:⁹⁷

c. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

d. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan memungkinkan untuk peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-hak peserta didik.

⁹⁶ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling...*,h.56.

⁹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar...*, h.2-3.

Metode yang digunakan guru BK disekolah agar layanan informasi dapat mencapai tujuan ialah dengan ceramah terlebih dahulu kemudian dipadukan dengan berbagai metode misalnya focus group discution/tanya jawab, study kasus yaitu pembagian kelompok kemudian setiap kelompok diberi suatu kasus yang harus diselesaikan bersama kelompoknya. Sedangkan menurut Slameto, teknik atau metode yang dapat dipergunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:⁹⁸

a. Secara kelompok

- 1) Ceramah (oleh guru BK atau nara sumber lain)
- 2) Diskusi dan tanya jawab
- 3) Buku bacaan, selebaran dan brousur
- 4) Gambar, slide pemutaran film

b. Secara perorangan

- 2) Wawancara dalam rangka konseling

Menurut Tohirin ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling.

b. Melalui Media

Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik, seperti:

⁹⁸ Slameto, *Bimbingan di Sekolah....*, h.148.

tape recorder, film televisi, internet, dan lain-lain.

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya.

d. Nara sumber

Layanan informasi juga dapat diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psicotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari dinas kesehatan, kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.”⁹⁹

Pelaksanaan layanan informasi tidak terjadwal khusus, namun guru BK berinisiatif meminta jam kepada wali kelas untuk kami berikan layanan kepada peserta didik, satu bulan sekali atau memberikan layanan informasi ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir.

Keberhasilan pemberian materi dalam kegiatan layanan informasi Peserta didik itu paham tentang informasi yang kita berikan, setelah mereka paham kita bisa melihat dari laporan kasus misalnya bidang pribadi, belajar, sosial dan karir tidak semakin tinggi namun sudah menurun atau banyak dilaporkan kasus namun kasus yang dilaporkan itu tidak terlalu berat. perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti layanan informasi. Misalnya Peserta didik mulai sopan, bisa berinteraksi dengan baik, bergaul dengan kakak kelas atau adik kelasnya juga dengan guru-

⁹⁹ Tohirin, *Bimbingan danKonseling ...*,h.149.

guru disekolah. Tidak ada lagi bully membully kemudian perkelahian dan perilaku nakal yang lainnya, walaupun ada sekali-kali hal itu terulang namun itu hal biasa dan itulah kerja kami selaku guru BK mengatasi permasalahan peserta didik yang nakal seperti itu. Keberhasilan pencegahan permasalahan yang dilakukan guru BK tidak lepas dari adanya dinas-dinas atau instansi yang terkait seperti Polisi, TNI, PUSKESMAS, dinas perhubungan, dinas Syariat Islam dan lainnya.

Hal tersebut sesuai pernyataan Tohirin Layanan informasi diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.”¹⁰⁰

Langkah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi di MTsN 2 Banda Aceh yaitu: pertama melakukan perencanaan yaitu materi apa yang harus diberikan kepada peserta didik, materi diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sendiri atau membahas masalah yang sedang marak terjadi, kedua yaitu tahap pelaksanaan layanan informasi diberikan, terakhir tahap evaluasi layanan yang diberikan cukup efektif atau tidak, adakah perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik atau apakah kasus-kasus yang selama ini terjadi terdapat pengurangan atau kasus kenakalan bertambah.

¹⁰⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*...., h. 149.

Langkah-langkah yang dilakukan guru BK sesuai menurut Dewa Ketut Sukardi adalah sebagai berikut:¹⁰¹

a. Langkah persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

c. Langkah Pelaksanaa

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha menarik minat dan perhatian para siswa
- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- 4) Apabila menggunakan suatu metode pada siswa (seperti karya wisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.

¹⁰¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana*, h. 56-60.

- 5) Apabila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya
- 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

d. Langkah Evaluasi

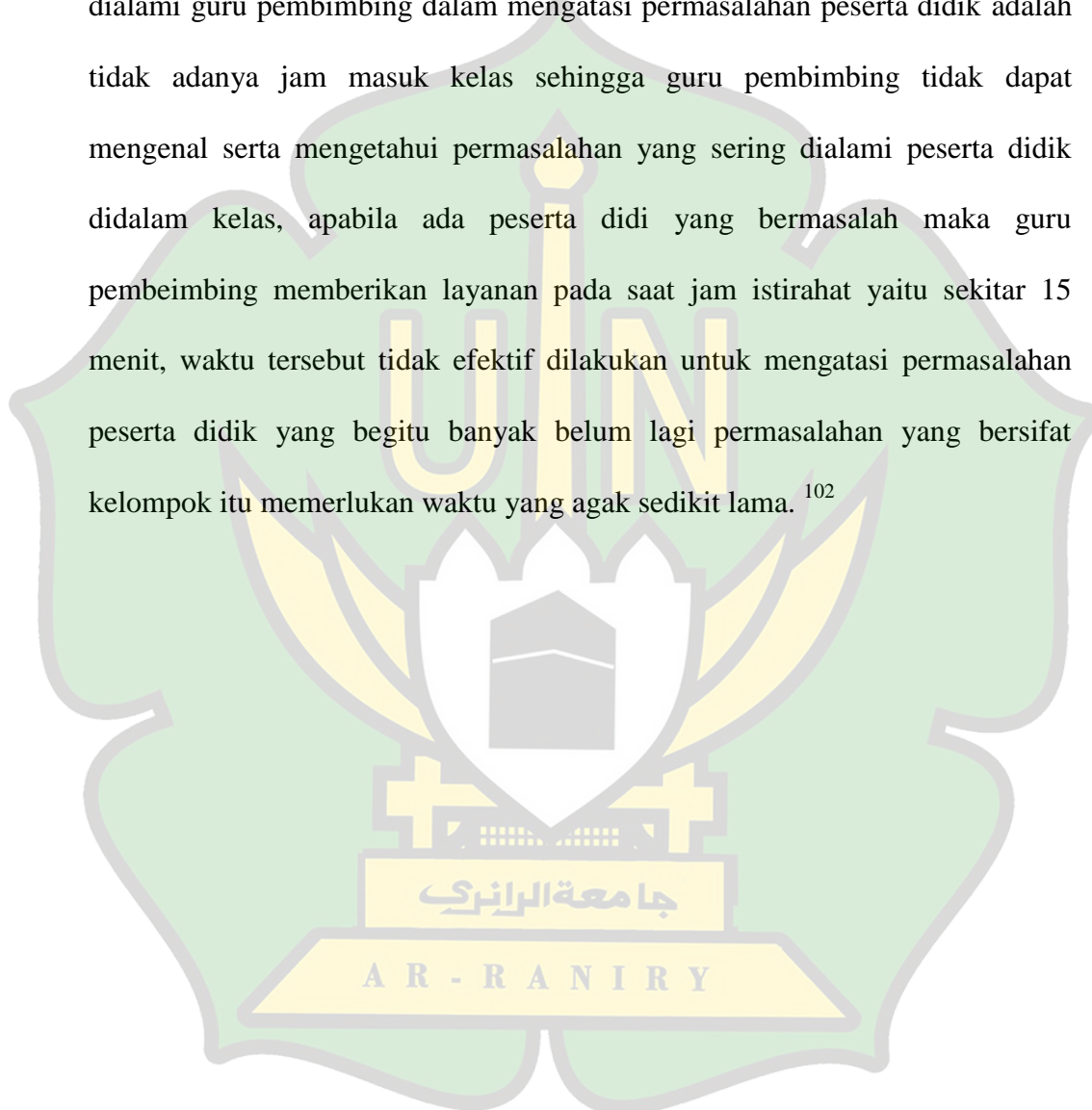
Pembimbing hendaknya mengevaluasi setiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mencegah kenakalan remaja dengan memberikan layanan informasi tidak akan berhasil tanpa upaya dan kerja sama yang dilakukan dengan pihak sekolah seperti guru dan staf sekolah serta kepala sekolah dan instansi yang terkait.

Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah mengenai hambatan dalam pelaksanaan layanan informasi. faktor penghambat ialah guru BK tidak punya jadwal khusus untuk memberikan materi kepada peserta didik, jumlah siswa terlalu banyak dan menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi sangat sulit yaitu meminta jam kepada wali kelas untuk memberikan layanan

informasi kepada peserta didik satu bulan sekali atau memberikan layanan informasi ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir.

Hal ini sesuai dengan jurnal ilmiah yaitu kesulitan serta hambatan yang dialami guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik adalah tidak adanya jam masuk kelas sehingga guru pembimbing tidak dapat mengenal serta mengetahui permasalahan yang sering dialami peserta didik didalam kelas, apabila ada peserta didik yang bermasalah maka guru pembimbing memberikan layanan pada saat jam istirahat yaitu sekitar 15 menit, waktu tersebut tidak efektif dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang begitu banyak belum lagi permasalahan yang bersifat kelompok itu memerlukan waktu yang agak sedikit lama.¹⁰²



¹⁰² Fauziah, Nurhasanah, dan Nurbaity, *Kesulitan Guru Bimbingan* ,,,, h. 12-18

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang upaya guru BK dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh dapat disimpulkan:

1. Bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh yaitu tidak masuk sekolah, terlambat masuk pelajaran, terlambat datang ke sekolah, ejek-mengejek, kurang sopan santun dengan guru, keluar masuk kelas saat mata pelajaran, ribut dikelas, berkelahi dengan teman, membully, merokok, membuang sampah sembarangan, berbohong dan membentuk kelompok/ geng.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh adalah dengan memberikan layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik tentang informasi atau data dan keterangan apa yang mereka butuhkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kehidupan mereka kedepan. Metode yang digunakan ceramah terlebih dahulu kemudian dipadukan dengan berbagai metode misalnya focus group discussion/tanya jawab, ada study kasus.
3. Hambatan yang dialami guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik adalah tidak adanya jam masuk kelas .

B. Saran

1. Kepada guru Bimbingan konseling yang telah memberikan layanan informasi kepada peserta didik sebagai upaya pencegahan dalam mengatasi kenakalan remaja diharapkan informasi yang diberikan lebih banyak dan lebih baik lagi, serta menjalin kerja sama lebih banyak lagi dengan instansi lainnya. Dan juga tidak hanya memberikan informasi tentang kenakalan remaja saja namun empat bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.
2. Kepada kepala Madrasah diharapkan dapat bekerja sama serta memberikan dukungan agar segala upaya dan program-program yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah dapat berjalan dengan baik dan optimal.
3. Kepada staf Madrasah serta guru-guru mata pelajaran juga diharapkan dapat bekerja sama dengan guru Bimbingan konseling dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan peserta didik terutama permasalahan kenakalan remaja.
4. Kepada para peserta didik yang mengikuti layanan informasi diharapkan agar informasi yang diberikan diterima dengan baik serta adanya perubahan sikap yang ditunjukkan yaitu sikap yang lebih baik.
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat menjadi masukan dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian serta melanjutkan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. (1998). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin. (1979). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basri, Hasan .(t.t). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. ttp.: tnp.
- Darajat, Zakiah. (1990). *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Darajat, Zakiah. (1975). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka
- Fauziah, Nurhasanah, dan Nurbaity. (2016). “ *Kesu;itan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Siswa di SMPN Takengon*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimingan dan Konseling*, 4 (2): 12-18.
- Febrini, Deni. (2011). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Gunarsa, Singgih D. (1984). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Yusuf. (1987). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Hallen A. (2002). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kartono, Kartini. (2011). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Mahfuz, Jalauddin. (2007). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Purtaka Al-Kautsar.
- Meleong, Lexy J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mugiarso, Heru. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musbikin. (2012). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Narko, Cholid dan Abdul Ahmadi. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rafika Aditama.
- Prayitno dan Erman Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarsono, Sarlito W. (1989). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wakitri, Chasiyah dan Siti Mardiyati. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*, Surakarta: tnp.
- Willis, Sofyan. (2005). *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rosyda Karya.
- Yusuf, Syamsu. (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11922/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- enimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingatkan : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- emperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

enetapkan :
ERTAMA :

Menunjuk Saudara:

1. Miftahul Jannah, M. Si
2. Evi Zuhara, M. Pd

Sebagai pembimbing pertama
Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Erislawati
NIM : 140213021
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh

- EDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- ETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- EEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 November 2018

An. Rektor
Dekan



Muslim Razali

mbusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12614/Un.08/Tu-FTK/TL.00/11/2018

21 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Erismawati
N I M : 140 213 021
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Kayee Adang 3 Lamgugop Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saif Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax.22907

BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B-1792 /Kk.01.07/4/TL.00/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian Skripsi**

08 November 2018

Yth, Kepala MTsN 2
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan Dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-12614/Un.08/TU-FTK/TL.00./11/2018 tanggal 21 November 2018, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul "**Upaya Guru BK dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : **Erismawati**
NPM : 140 213 021
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Kopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Plh.Kasi Pendidikan Madrasah


Nelly Syawani

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651) 8082331; e-mail : mtsn.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-023/Mts.01.07.2/TL.00/01/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERISMAWATI
NIM : 140213021
Prodi : Bimbingan Konseling

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan kegiatan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh pada tanggal 5 s/d 18 Desember 2018 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul :

**“UPAYA GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI
SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF UNTUK MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI MTsN 2 BANDA ACEH”**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANI



Banda Aceh, 15 Januari 2019

Kepala

H. H. H. H.

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

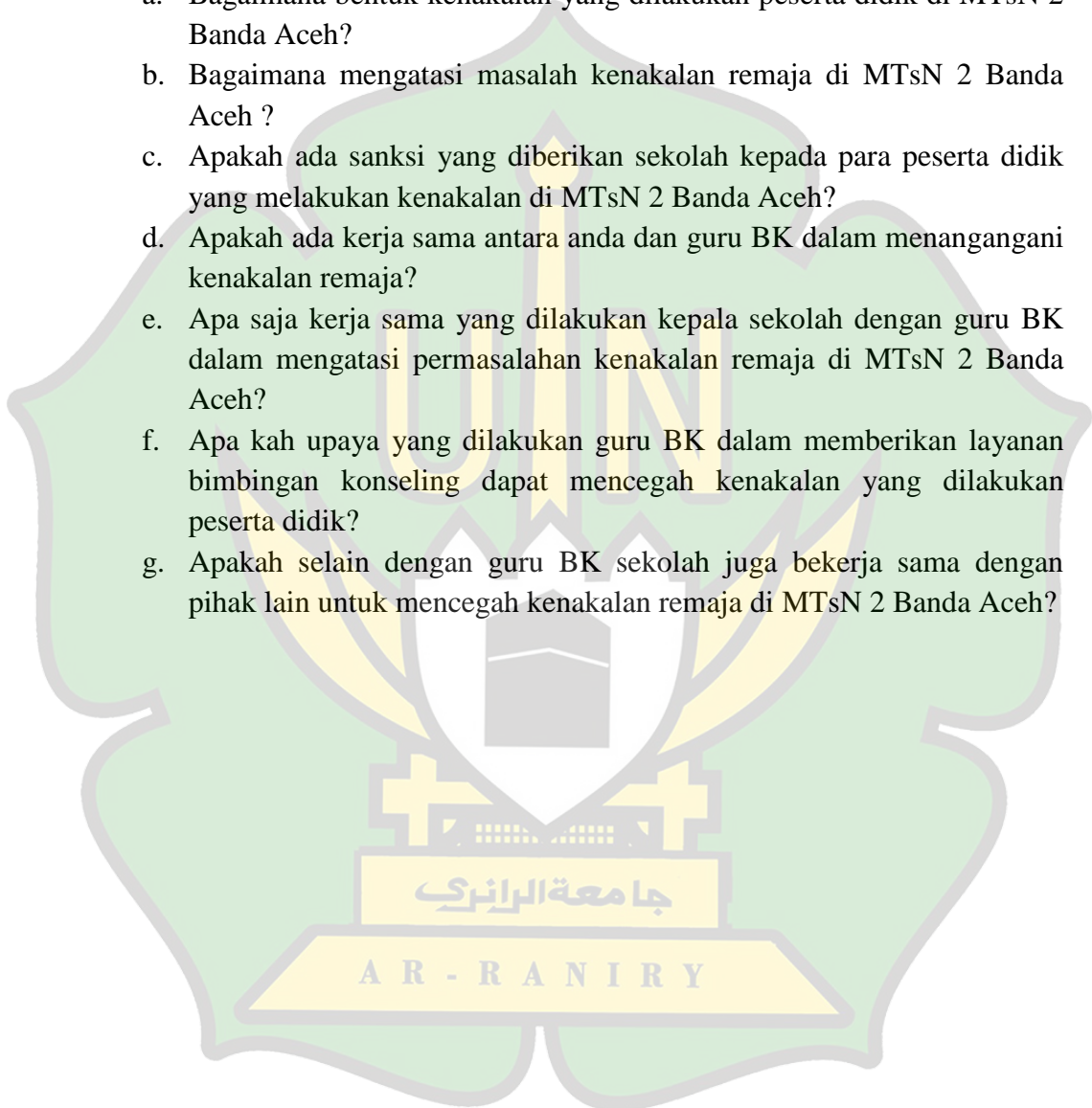
Pedoman Wawancara

1. Guru BK

- a. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?
- b. Apasaja faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?
- c. Apasaja yang dilakukan guru BK untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja?
- d. Apasaja tujuan layanan informasi yang diberikan oleh Guru BK di MTsN 2 Banda Aceh?
- e. Apasaja kelebihan layanan informasi sehingga Guru BK memilih layanan tersebut sebagai tidak preventif kenakalan remaja?
- f. Apa saja contoh materi layana informasi tentang kenakalan remaja yang diberikan pada peserta didik?
- g. Media apa yang digunakan guru BK dalam memberikan layanan informasi tentang kenakalan remaja?
- h. Metode apa saja yang diberikan dalam pemberian layanan informasi tentang kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh?
- i. Bagaimana langkah-langkah pemberian layanan informasi yang dilakukan guru BK di MTsN 2 Banda Aceh?
- j. Bagaimana menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi di MTsN 2 Banda Aceh?
- k. Bagaimana indikator keberhasilan pemberian materi dalam kegiatan layanan informasi tersebut?
- l. Apakah ada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti layanan informasi?
- m. Bagaimana contoh perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti layanan informasi?
- n. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian layanan informasi pada peserta didik?
- o. Apakah ada kerja sama yang dilakukan guru BK dan kepala sekolah dalam menangani permasalahan kenakalan remaja?

Pedoman Wawancara

2. Kepala sekolah
 - a. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh?
 - b. Bagaimana mengatasi masalah kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh ?
 - c. Apakah ada sanksi yang diberikan sekolah kepada para peserta didik yang melakukan kenakalan di MTsN 2 Banda Aceh?
 - d. Apakah ada kerja sama antara anda dan guru BK dalam menanggapi kenakalan remaja?
 - e. Apa saja kerja sama yang dilakukan kepala sekolah dengan guru BK dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh?
 - f. Apakah upaya yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling dapat mencegah kenakalan yang dilakukan peserta didik?
 - g. Apakah selain dengan guru BK sekolah juga bekerja sama dengan pihak lain untuk mencegah kenakalan remaja di MTsN 2 Banda Aceh?



Pedoman Observasi

Pedoman observasi Upaya Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di MTsN 2 Banda Aceh.

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Saat pemberian layanan informasi oleh guru BK peserta didik melakukan kenakalan seperti kurang sopan santun, memancing keributan (mengobrol, berteriak, tertidur) dan keluar masuk kelas.	✓	
2.	Peserta didik merespon secara aktif dengan melakukan tanya jawab dan diskusi tentang isi materi layanan informasi yang disampaikan oleh guru BK	✓	
3.	Perubahan perilaku yang lebih baik seperti perilaku sopan dan tidak ribut serta keluar masuk saat guru berada didalam ruangan yang diperlihatkan peserta didik setelah mengikuti layanan informasi tentang kenakalan remaja	✓	
4.	Materi layanan informasi yang diberikan berisi tentang kenakalan remaja	✓	
5.	Metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi Ceramah, diskusi, kelompok dan tanya jawab	✓	

6.	Perencanaan, pelaksanaan kegiatan layanan informasi tentang kenakalan Remaja	✓	
7.	Media yang digunakan dalam pemberian layanan informasi tentang kenakalan remaja	✓	
8.	Sarana dan prasaranan penunjang layanan informasi	✓	

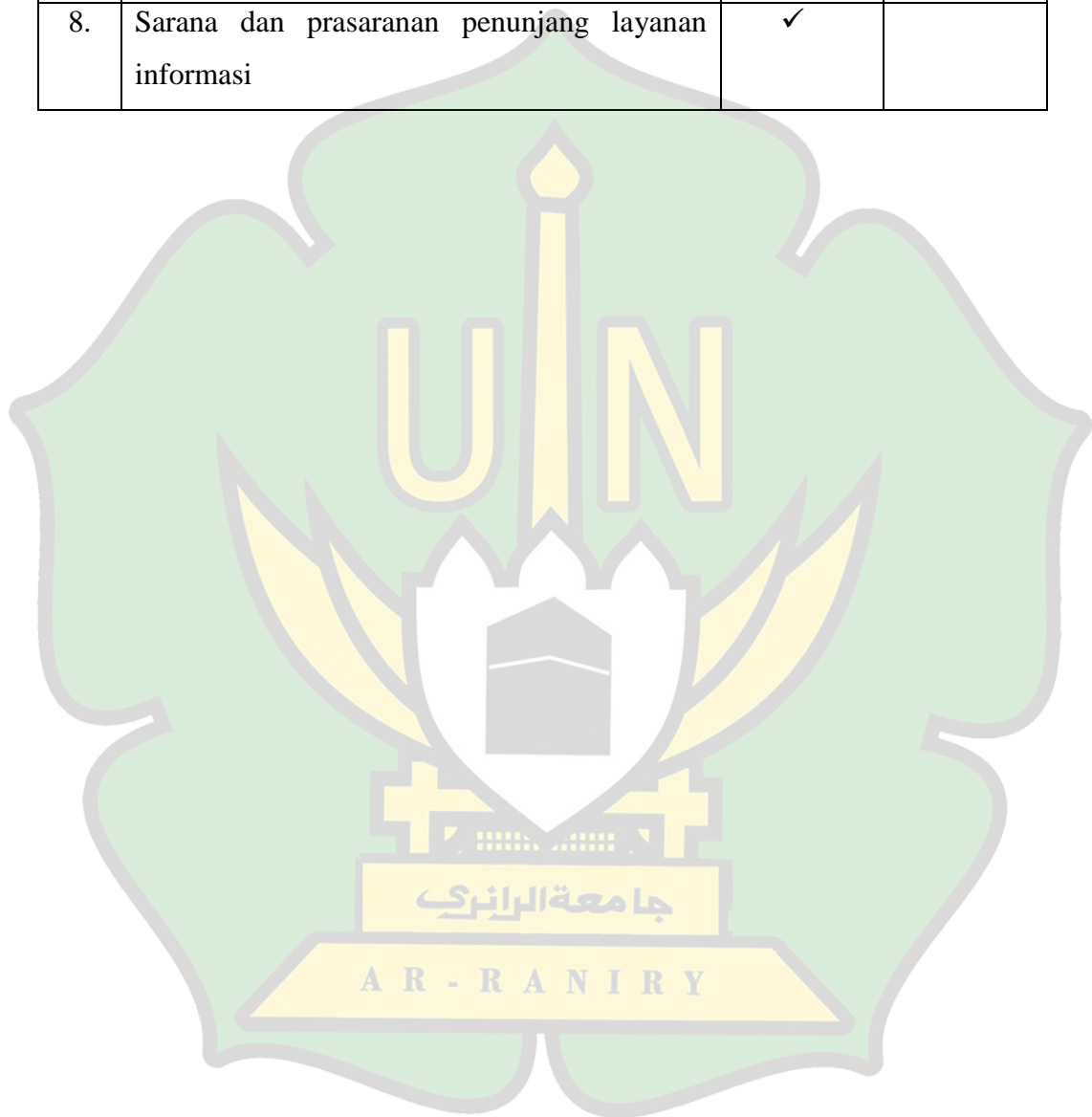


FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan kepala MTsN 2 Banda Aceh



Wawancara dengan guru BK



Kegiatan pemberian layanan informasi oleh guru BK

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Erismawati
NIM : 140213021
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Kambing/ 11 Oktober 1996
Alamat Rumah : Pulo Kambing, Kec. Kluet Utara, Aceh Selatan
Telp/HP : 082275396430
Email : erismawati@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Pulo Kambing
SMP : SMPN 1 Kota Fajar
SMA : SMAN 1 Kota Fajar
PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ismail
Nama Ibu : Khairati
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Pulo Kambing, Kec. Kluet Utara, Aceh Selatan

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Erismawati